



**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BIPA (LEVEL A1)  
BERMUATAN MULTIKULTURAL JAWA TENGAH  
BAGI SISWA DI SATUAN PENDIDIKAN KERJA SAMA (SPK)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Oleh**

**Nindi Sintiya Dewi**

**2101416002**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)* atas nama Nindi Sintiya Dewi telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2020

Pembimbing,



Wati Istiani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004

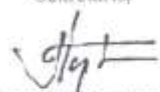
## PENGESAHAN

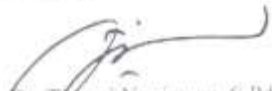
Skripsi dengan judul "Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) karya Nindi Sintiya Dewi 2101416002 ini telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 03 September 2020 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

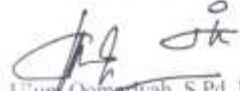
Semarang, September 2020.


Panitia Ujian Skripsi

Ketua:  
  
Drs. Eko Raharjo, M. Hum  
NIP 196510181992031001

Sekretaris,  
  
Septina Sulstyaningrum, S.Pd, M.Pd  
NIP 198109232008122004

Penguji I,  
  
Dr. Tommi Yuniawan, S.Pd, M. Hum  
NIP 197506171999031002

Penguji II,  
  
U'uni Qomariyah, S.Pd, M. Hum  
NIP 198202122006042002

Penguji III  
  
Wati Istianti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk sesuai dengan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2020



Nindi Sintiya Dewi

NIM 2101416002

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto :**

1. Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda (Albert Einstein)
2. Harus berani mencoba jangan takut gagal
3. Bertakwalah pada Allah maka Allah akan mengajarmu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah : 282).

### **Persembahan :**

1. Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan yang tiada hentinya
2. Adikku dan orang terkasih, yang selalu memberi dukungan
3. Jurusanku, Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

## **PRAKATA**

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan beberapa pihak, sehingga ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. yang dengan penuh kesabaran memberi pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada peneliti, baik dalam proses penyusunan skripsi maupun dalam berbagai kegiatan akademik. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini, antara lain.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas administratif dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti;
5. Bapak Sungging Widagdo, S. Pd., M.Pd. dan Ibu Meina Febriani, S. Pd., M.Pd sebagai dosen ahli yang telah memberikan penilaian terhadap prototipe buku ajar peneliti;
6. Ibu Endang Susilowati, S.Pd., M.Pd., Ibu Suin, S.Pd., dan Bapak Puji Setiyono, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data;
7. Mbak Opi, Kaka, Kiki, dan Intan anak Aji kos balkon punya yang selalu memberi semangat;

8. Zaynulloh, Vian, dan Mas Asep yang menjadi penyemangat dan pendengar yang sabar dalam proses penggarapan skripsi ini;
9. Mbak Dwi, Yhulip, dan Rere keluarga lambtur kesayanganku yang selalu memberi semangat dan dukungan;
10. Dzaky dan Intan kawan seperbimbingan dan seperjuangan;
11. Teman-teman PBSI rombel 1 2016 (PEPESAN) teman seperjuangan selama empat tahun;
12. Teman-teman PPL SMA Permata Bangsa 2019;
13. Teman-teman KKN desa Wonocoyo kecamatan Wonoboyo Temanggung Jawa Tengah 2019;
14. Keluarga besar Lingua Artistica yang pernah menjadi tempat mencari teman dan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2020

Peneliti

## SARI

Dewi, Nindi Sintiya. 2020. "Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Wati Istanti, M.Pd.

**Kata Kunci** : buku ajar BIPA, multikultural, SPK

Banyaknya buku ajar BIPA yang belum sesuai dengan kriteria bahan ajar BIPA yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan belum tersedianya buku ajar BIPA level A1 bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama dengan konten yang spesifik pada salah satu provinsi serta belum menonjolkan segi kebudayaan dengan menambahkan nilai muatan multikultural dalam isi buku ajarnya, sehingga perlu adanya suatu pengembangan buku ajar BIPA level A1 bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan analisis studi pendahuluan pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), (2) mendeskripsikan desain prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), (3) mendeskripsikan hasil uji validasi terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan (4) mendeskripsikan hasil perbaikan dari ahli terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Peneliti menggunakan lima langkah dari sepuluh langkah penelitian, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kebutuhan guru Bahasa Indonesia dan data skor penilaian validator. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) angket kebutuhan pengembangan buku, (2) angket penilaian prototipe buku dan (3) pedoman wawancara.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) guru dan siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) membutuhkan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah yang kebutuhannya dikelompokkan berdasarkan aspek kebutuhan buku ajar, aspek isi atau materi, aspek penyajian materi, aspek kebahasaan, dan aspek grafika. Secara umum guru dan siswa membutuhkan buku ajar BIPA yang berisi materi dengan muatan, grafika, dan penyajian materi yang menarik dengan kebahasaan yang mudah dipahami. (2) Pengembangan buku ajar BIPA mengacu pada data kebutuhan guru dan siswa, pedoman penyusunan buku dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) dan hasil telaah pustaka. Bagian buku ajar terdiri atas bagian awal



buku, bagian isi buku, dan bagian akhir buku. (3) Hasil penelitian validator terhadap buku ajar yaitu pada aspek materi atau isi mendapatkan nilai 87,5 dengan kategori sangat baik, aspek penyajian materi mendapatkan nilai 87,5 dengan kategori sangat baik, aspek bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai 79,15 dengan kategori sangat baik, dan aspek grafika mendapatkan nilai 82,5 dengan kategori sangat baik. Jika dikalkulasi nilai rata-rata buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di SPK yaitu 84,16 dengan kategori sangat baik dari berbagai aspek. (4) Perbaikan dalam buku ajar dikelompokkan berdasarkan empat aspek, yaitu (1) aspek materi atau isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek bahasa dan keterbacaan, dan (4) aspek grafika.

Saran bagi guru di SPK hendaknya menggunakan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah. Bagi siswa di SPK hendaknya menggunakan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah sebagai penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Bagi Pemerintah perlu adanya perhatian lebih terhadap ketersediaan buku ajar BIPA bagi siswa di SPK sebagai penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Bagi Peneliti pendidikan, perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji dan mengetahui keefektifan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) sehingga akan diperoleh kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kualitas buku yang lebih baik lagi.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Batasan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
<b>2.1 Kajian Pustaka</b> .....	<b>11</b>
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	<b>32</b>
<b>2.2.1 Pengembangan Buku Ajar BIPA</b> .....	<b>32</b>

2.2.1.1 Pengertian Buku Ajar BIPA .....	32
2.2.1.2 Manfaat Buku Ajar BIPA .....	34
2.2.1.3 Karakteristik Buku Ajar BIPA .....	34
2.2.2 Multikultural Jawa Tengah .....	35
2.2.2.1 Budaya Lokal .....	36
2.2.2.2 Pengertian Multikultural .....	36
2.2.2.3 Manfaat Multikultural .....	37
2.2.2.4 Faktor Penyebab Multikultural .....	38
2.2.3 Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	39
2.2.3.1 Sekolah Internasional .....	40
2.2.3.2 Kurikulum Internasional .....	41
2.2.3.3 Pengertian Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	42
2.2.3.4 Karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	43
2.3 Kerangka Berpikir .....	44
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	46
3.2 Data, Sumber Data. Dan Validasi Produk .....	49
3.2.1 Data .....	49
3.2.1.1 Data Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	50
3.2.2 Sumber Data .....	50
3.2.2.1 Pendidik .....	50

3.2.2.2 Dosen Ahli .....	51
3.3 Instrumen Penelitian .....	51
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.4.1 Angket .....	52
3.4.1.1 Angket Kebutuhan .....	52
3.4.1.2 Angket Penilaian .....	52
3.4.2 Wawancara .....	52
3.5 Teknik Analisis Data .....	53
3.5.1 Analisis Data Kebutuhan .....	53
3.5.2 Analisis Data Uji Validitas .....	53
3.5.3 Analisis Data Wawancara .....	54

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Hasil Studi Pendahuluan Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	55
4.1.1.1 Analisis Potensi Masalah Pada Ketersediaan Buku Ajar BIPA Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	56
4.1.1.1.1 Hasil Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	56
4.1.1.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah .....	61

4.1.2 Desain Prototipe Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	74
4.1.2.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	74
4.1.2.2 Prototipe Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	77
4.1.3 Hasil Penilaian Prototipe Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	85
4.1.4 Perbaikan Prototipe Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	91
4.2 Pembahasan .....	106
4.2.1 Kesesuaian Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	106
4.2.2 Muatan Multikultural Jawa Tengah Dalam Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	110
4.2.3 Keunggulan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	112
4.2.4 Keterbatasan Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	113

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan ..... 116

5.2 Saran ..... 117

**DAFTAR PUSTAKA ..... 118**

**LAMPIRAN ..... 125**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka Dalam Pengembangan Buku Ajar BIPA .....	24
Tabel 4.1 Data Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) di Jawa Tengah .....	56
Tabel 4.2 Hasil Angket Kebutuhan dan Wawancara Guru pada Aspek Kebutuhan Buku Ajar .....	62
Tabel 4.3 Hasil Angket Kebutuhan dan Wawancara Guru pada Aspek Materi ...	64
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Guru pada Aspek Penyajian Materi .....	67
Tabel 4.5 Hasil Angket Kebutuhan dan Wawancara Guru pada Aspek Kebahasaan.....	68
Tabel 4.6 Hasil Angket Kebutuhan dan Wawancara Guru pada Aspek Grafika ...	70
Tabel 4.7 Simpulan Hasil Analisis Angket Kebutuhan dan Wawancara Guru terhadap Buku Ajar BIPA (level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama .....	72
Tabel 4.8 Hasil Penilaian Prototipe Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama Pada Aspek Perwajahan atau Kegrafikaan .....	85
Tabel 4.9 Hasil Penilaian Prototipe Buku Ajar BIPA (level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagei Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Pada Aspek Isi/ Materi .....	87
Tabel 4.10 Hasil Penilaian Buku Ajar BIPA (Level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Pada Aspek Penyajian Materi .....	89
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Prototipe Buku Ajar BIPA (level A1)	

Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di SPK Pada Aspek	
Kebahasaan .....	90



## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	45
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian Pengembangan Buku Ajar BIPA .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desain sampul depan .....	78
Gambar 4.2 Desain sampul belakang .....	78
Gambar 4.3 Halaman Prakata .....	80
Gambar 4.4 Halaman Daftar Isi .....	80
Gambar 4.5 Halaman Prapelajaran .....	80
Gambar 4.6 Bagian Awal Bab .....	81
Gambar 4.7 Contoh Materi Unit 1 .....	81
Gambar 4.8 Contoh Materi Unit 2 .....	82
Gambar 4.9 Contoh Materi Unit 3 .....	82
Gambar 4.10 Contoh Materi Unit 4 .....	82
Gambar 4.11 Contoh Materi Unit 5 .....	82
Gambar 4.12 Contoh Materi Unit 6 .....	83
Gambar 4.13 Contoh Materi Unit 7 .....	83
Gambar 4.14 Contoh Materi Unit 8 .....	83
Gambar 4.15 Contoh Materi Unit 9 .....	83
Gambar 4.16 Contoh Materi Unit 10 .....	84
Gambar 4.17 Bagian Daftar Pustaka .....	85
Gambar 4.18 Bagian Biografi Penulis .....	85
Gambar 4.19 Komposisi warna buku ajar sebelum revisi .....	92
Gambar 4.20 Komposisi warna buku ajar sesudah revisi .....	92
Gambar 4.21 Tampilan gambar dan tulisan pada sampul buku ajar sebelum revisi .....	93

Gambar 4.22 Tampilan gambar dan tulisan pada sampul buku ajar sesudah revisi .....	93
Gambar 4.23 Penggunaan ukuran dan jenis tulisan pada buku ajar sebelum revisi .....	94
Gambar 4.24 Penggunaan ukuran dan jenis tulisan pada buku ajar sesudah revisi .....	94
Gambar 4.25 <i>Layout</i> atau tata letak pada buku ajar sebelum revisi .....	95
Gambar 4.26 <i>Layout</i> atau tata letak pada buku ajar sesudah revisi .....	96
Gambar 4.27 Ilustrasi atau gambar pada buku ajar sebelum revisi .....	96
Gambar 4.28 Ilustrasi atau gambar pada buku ajar sesudah revisi .....	96
Gambar 4.29 Isi/materi buku ajar dengan capaian standart BIPA sebelum revisi .....	97
Gambar 4.30 Isi/materi buku ajar dengan capaian standart BIPA sesudah revisi .....	97
Gambar 4.31 Isi/materi buku ajar dengan lima aspek penting isi buku sebelum revisi .....	98
Gambar 4.32 Isi/materi buku ajar dengan lima aspek penting isi buku sesudah revisi .....	99
Gambar 4.33 Isi/materi buku ajar dengan durasi waktu sebelum revisi .....	99
Gambar 4.34 Isi/materi buku ajar dengan durasi waktu sesudah revisi .....	100
Gambar 4.35 Urutan sajian pada buku ajar sebelum revisi .....	101
Gambar 4.36 Urutan sajian pada buku ajar sesudah revisi .....	101
Gambar 4.37 Kelengkapan informasi materi pada buku ajar sebelum revisi .....	102
Gambar 4.38 Kelengkapan informasi materi pada buku ajar sesudah revisi .....	102

Gambar 4.39 Ketepatan teori pada buku ajar sebelum revisi .....	103
Gambar 4.40 Ketepatan teori pada buku ajar sesudah revisi .....	103
Gambar 4.41 Keterbacaan kebahasaan dan kejelasan bahasa pada buku ajar sebelum revisi .....	104
Gambar 4.42 Keterbacaan kebahasaan dan kejelasan bahasa pada buku ajar sesudah revisi .....	104
Gambar 4.43 Ketepatan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien pada buku ajar sebelum revisi .....	105
Gambar 4.44 Ketepatan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien pada buku ajar sesudah revisi .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Angket dengan Guru berkaitan dengan Ketersediaan dan Kondisi Buku Ajar BIPA (Level A1) di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	126
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Guru berkaitan dengan Ketersediaan dan Kondisi Buku Ajar BIPA (Level A1) di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) .....	144
Lampiran 3 Angket Uji Validasi oleh Dosen ahli 1 .....	153
Lampiran 4 Angket Uji Validasi oleh Dosen ahli 2 .....	157
Lampiran 5 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	163

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) merupakan suatu kerja sama hasil keputusan bersama yang disepakati oleh negara-negara ASEAN untuk membuat sebuah kawasan bebas perdagangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas produk ASEAN di pasar global, menarik minat investasi asing, dan meningkatkan perdagangan antar negara ASEAN. Pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) memberikan beberapa dampak bagi negara-negara yang ada di lingkup wilayah tersebut. Dampak terbesar dari diterapkannya MEA adalah adanya pasar bebas, yaitu kebebasan negara-negara ASEAN dalam melaksanakan suatu transaksi dan hubungan interaksi tanpa adanya batasan dalam berbagai bidang (Abdurofiq, 2014; Wangke, 2014 ; Utari, 2016).

Peluang adanya tenaga kerja asing berpengaruh pada perekonomian negara, selain barang dan jasa mengalir dari dan ke luar negeri secara cepat juga mampu menciptakan kompetisi dan meningkatkan daya saing perekonomian (Nababan, 2014; Istanti, dkk, 2018). Berdasarkan data izin mempekerjakan tenaga kerja asing (IMTA) Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) hingga akhir tahun 2018 jumlah tenaga kerja asing (TKA) di Indonesia mencapai 95.335 pekerja (Data Kemenaker, tanggal 1 Februari 2020), dan berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) provinsi Jawa Tengah jumlah tenaga kerja asing di Jawa Tengah mencapai 16.398 orang. Dari jumlah tersebut, pekerja asal Tiongkok 5.510 orang, Korea Selatan 2.288 orang, Jepang 1.627 orang, Taiwan 1.474 orang, India 627 orang, dan sisanya 4.872 orang berasal dari berbagai negara lain (dilansir dari berita suara merdeka news, Kamis 06 Februari 2020, 00:13 WIB).

Hal itu menunjukkan bahwa besarnya peluang yang ada di Indonesia terutama di provinsi Jawa Tengah, menyebabkan banyak tenaga kerja asing memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berinvestasi dan bekerja. Banyaknya tuntutan pekerjaan menyebabkan beberapa tenaga kerja asing memilih untuk

menetap dan berkeluarga di Jawa Tengah, serta memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dengan menyekolahkan mereka di sekolah Internasional yang sesuai dengan latar belakang mereka sebagai tenaga kerja asing yang datang dan menetap di Indonesia.

Tingginya minat tenaga kerja asing untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah Internasional, dengan harapan kurikulum dan bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah berstandar Internasional, menyebabkan banyak pihak swasta menghadirkan sekolah Internasional dengan menerapkan kurikulum dan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum Internasional (Widyastono, 2010).

Berbeda dengan sekolah nasional yang didominasi oleh siswa warga negara Indonesia (WNI) yang merupakan keturunan asli dari negara Indonesia, dalam sekolah Internasional terdapat dua jenis siswa, yaitu siswa asing dan warga negara Indonesia asli yang merupakan keturunan campuran dari negara lain. Berdasarkan observasi di Permata Bangsa Global Education, terdapat beberapa warga negara Indonesia asli yang merupakan keturunan campuran dari Tionghoa dan etnis lain yang tidak bisa berbahasa Indonesia dengan maksimal. Kosakata yang mereka kuasai sangat terbatas, yaitu hanya beberapa kosakata umum yang biasa digunakan untuk komunikasi dalam kehidupan sehari-hari saja. Selain itu beberapa dari mereka juga tidak mengambil mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Data observasi di SMA Permata Bangsa Global Education pada bulan Agustus 2019).

Berdasarkan fakta-fakta di lapangan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 31 tahun 2014 yaitu mengenai aturan kerja sama dalam proses penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing dengan lembaga pendidikan di Indonesia. Dampak dari penerapan peraturan di sekolah Internasional adalah (1) sekolah yang berlabel Internasional harus mengubah nama menjadi Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan (2) ada

tiga mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa yaitu mata pelajaran Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), dan Bahasa Indonesia (Ningsih, dkk, 2018).

Adanya kebijakan mengenai tiga mata pelajaran wajib tersebut harus diimbangi dengan buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan, karena di lapangan banyak ditemukan buku ajar yang belum layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Suwarni (2015) buku ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan disusun secara sistematis, dengan menampilkan kebutuhan dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran, karena merupakan suatu bahan bacaan yang telah ditentukan oleh sekolah dan menjadi salah satu aparatur ideologis negara karena dapat memperkuat kekuatan sosial (Vogrinčič, 2009), selain itu juga menjadi sumber informasi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan dan menjelaskan suatu materi kepada siswa. Pemilihan buku ajar yang tepat dapat memotivasi serta meningkatkan keinginan dalam diri siswa untuk menjadi lebih rajin belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran (Tanjung dan Fahmi, 2015), dan pemilihan buku ajar yang kurang tepat dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Ismawati, 2012 : 68).

Buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas reguler dan warga negara asing (WNA) memiliki fungsi yang sama, yaitu mencapai standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebaiknya sebuah buku ajar BIPA mampu menampilkan suatu bahan nyata yang memungkinkan pemelajar BIPA menggunakan bahasa seperti pemakaiannya dalam konteks di luar kelas atau dunia nyata (Rahmawati, dkk, 2018).

Buku ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) terbagi atas beberapa jenis, salah satunya berdasarkan jenjang pengguna buku ajar BIPA tersebut. Berdasarkan jenjang penggunaannya, buku ajar BIPA dibagi menjadi dua yaitu bagi



pemelajar BIPA di perguruan tinggi dan di sekolah. Salah satu buku ajar BIPA yang digunakan di sekolah atau di Satuan Pendidikan Kerja Sama adalah buku ajar yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) dengan judul “Sahabatku Indonesia”. Buku ajar BIPA yang diterbitkan oleh PPSDK terbagi atas enam level yaitu level A1, A2, B1, B2, C1, dan C2, dalam masing-masing buku ajar BIPA tersebut terdapat bahan pelajaran untuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hertiki, 2017). Keenam buku tersebut menunjukkan jenjang dalam program BIPA yang meliputi level pemula, madya, dan mahir. Perbedaan antar jenjang buku tersebut terletak pada isi materi dan tingkat kesulitan teks dalam buku yang dipelajari oleh para pemelajar BIPA, dan pemelajar BIPA dianggap mahir berbahasa Indonesia apabila menguasai semua materi yang ada di dalam enam buku tersebut. (Chabibah, dkk, 2018).

Dari hasil kajian terhadap buku BIPA, ada beberapa kekurangan di dalam buku ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Hal ini ditemukan dalam beberapa hasil penelitian, salah satunya adalah hasil penelitian Rahmawati (2018) yang menyimpulkan bahwa buku BIPA “Sahabatku Indonesia” yang diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) masih terdapat kekurangan yaitu ketidak sesuaian antara isi materi dalam buku ajar dengan level calon pemelajar BIPA, sehingga harus dikombinasi dengan buku yang lain. Temuan lain diungkapkan oleh Chabibah dan Kisyani (2018) yang juga menyimpulkan bahwa buku BIPA “Sahabatku Indonesia” masih terdapat kekurangan, yaitu perkembangan kosakata pada buku ajar BIPA tingkat A1-C2 masih kurang baik, dan hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dari tingkat rendah ke tinggi belum diterapkan dengan baik dalam buku ajar BIPA tingkat A1-C2 yang diterbitkan oleh PPSDK.

Selain itu dalam hasil penelitian Arwansyah (2017) menyimpulkan bahwa masih banyak buku ajar BIPA yang tidak memiliki muatan mengenai budaya lokal Indonesia. Padahal dengan adanya muatan budaya lokal Indonesia dapat membuat budaya Indonesia menjadi lebih terkenal dan dapat bersaing dengan kebudayaan asing yang lain, selain itu juga dapat memperkuat identitas bangsa Indonesia dan

mempermudah para pemelajar BIPA dalam melakukan penyesuaian dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, memperkenalkan budaya lokal Indonesia dalam pembelajaran BIPA perlu dilakukan.

Selain beberapa kekurangan tersebut, dalam buku ajar PPSDK yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang lain, yaitu (1) penggunaan buku di perguruan tinggi dan di sekolah dibuat secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok pada kedua tingkat pengguna buku tersebut, (2) konten atau isi dalam buku ajar yang digunakan masih beragam dan lintas provinsi belum spesifik ke salah satu provinsi, (3) aspek yang ditonjolkan dalam buku hanya cenderung ke kebahasaan saja, dan (4) pemilihan diksi dalam bahan ajar masih cenderung sulit untuk penutur asing level A1 dan siswa di sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa, buku ajar BIPA yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum sesuai dengan kriteria buku ajar BIPA yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena seharusnya mengandung topik aktual, membuat pemelajar BIPA dapat mengekspresikan diri, dan mempunyai isi material yang bervariasi (Suyitno, 2016), selain itu isi teori atau temuan baru yang ada dalam buku ajar harus sesuai dengan metode pengajaran masa kini dan instrumen evaluasi harus didasarkan pada pengetahuan tentang proses pengajaran dan pembelajaran (Angell, 2008).

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, seharusnya (1) buku ajar BIPA yang digunakan dalam proses pembelajaran di Satuan Pendidikan Kerja Sama dibuat secara khusus, sehingga ada pembeda antara buku level A1 untuk orang asing di perguruan tinggi dan siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama, (2) konten atau isi dalam buku ajar seharusnya mengerucut atau spesifik ke suatu provinsi, (3) aspek yang ditonjolkan dalam buku seharusnya bukan hanya dari segi kebahasaan saja tetapi juga harus dari sisi kebudayaan juga, dan (4) pemilihan diksi yang tepat juga harus diperhatikan agar sesuai dengan sasaran pengguna buku yaitu orang asing level A1 di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Multikultural merupakan salah satu nilai muatan yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena multikultural adalah suatu kenyataan yang ada di

dalam lingkungan masyarakat multikultural yang tidak dapat dihindari dan ditolak. Masyarakat multikultural merupakan mereka yang telah mempelajari dan menerapkan kebudayaan secara efektif, cepat, jelas, serta ideal dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain (Naim, dkk, 2012: 127). Ada beberapa peranan penting multikultural dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah ikut berpengaruh dalam usaha membangun kekuasaan bangsa yang memiliki banyak latar belakang etnis, agama, ras, budaya, dan bahasa (Rosyada, 2014). Selain dalam lingkungan masyarakat, multikultural juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, multikultural berfungsi untuk menghormati terhadap budaya yang berbeda untuk memastikan kesetaraan kesempatan dalam pendidikan tanpa adanya perlakuan yang berbeda terhadap agama, bahasa, dan ras tertentu (Karacabey, dkk, 2019).

Provinsi Jawa Tengah terkenal sebagai pusat tenaga kerja asing, Satuan Pendidikan Kerja Sama, dan ciri khas multikulturalnya. Dalam provinsi tersebut terdapat etnis, agama, dan budaya yang beragam namun dapat berjalan dan hidup beriringan. Terdapat tiga budaya utama yang berpengaruh kuat di provinsi Jawa Tengah salah satunya adalah di kota Semarang yaitu Tionghoa, Islam, dan Jawa, hal ini dapat terlihat di distrik Pecinan, Pekojan, dan Kauman (Susetyo, dkk, 2011). Selain itu banyak berdiri bangunan-bangunan bersejarah yang kental akan kebudayaan di Jawa Tengah seperti Lawang Sewu, Klenteng Sam Poo Kong, Masjid Agung Semarang, Candi Borobudur, dan lain sebagainya yang juga ikut berperan dalam menciptakan kemultikulturalan yang ada di Jawa Tengah. Sehingga karakter masyarakat Jawa Tengah yang multikultural, dapat dijadikan sebagai salah satu nilai muatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA).

Pentingnya untuk memperkenalkan budaya Indonesia dan memenuhi kebutuhan belajar bagi orang asing, pembelajaran budaya melalui pembelajaran BIPA perlu diimplementasikan secara terprogram dan ditangani secara serius oleh lembaga-lembaga BIPA (Suyitno, 2016). Pengimplementasian multikultural Jawa Tengah di dalam suatu proses pembelajaran bagi pemelajar BIPA dapat dilakukan dengan penambahan unsur-unsur multikultural Jawa Tengah di dalam buku ajar yang digunakan oleh para siswa dan para pemelajar BIPA dalam proses

pembelajaran, karena buku ajar merupakan salah satu alat penting dalam suatu proses belajar mengajar (Nuraeni, 2016).

Banyaknya manfaat dan pentingnya muatan multikultural dalam pembelajaran menyebabkan hal ini menarik untuk dijadikan sebagai muatan dalam pembelajaran BIPA level A1 atau level pemula. Dengan harapan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan tambahan nilai muatan multikultural siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dapat menerapkan manfaat dari nilai muatan tersebut dan lebih siap lagi untuk menerima pembelajaran yang lebih banyak lagi pada level selanjutnya.

Banyaknya buku ajar BIPA yang belum sesuai dengan kriteria bahan ajar BIPA yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, belum tersedianya buku ajar BIPA level A1 bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama dengan konten yang spesifik pada salah satu provinsi serta belum menonjolkan segi kebudayaan dengan menambahkan nilai muatan multikultural dalam isi buku ajarnya, dan pentingnya mengajarkan multikultural pada pemelajar BIPA level A1 sehingga perlu adanya suatu pengembangan buku ajar BIPA level A1 bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Berangkat dari minimnya wawasan multikultural dan banyaknya buku ajar BIPA yang kurang sesuai dengan kriteria bahan ajar BIPA yang baik maka pengembangan buku ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing bermuatan multikultural Jawa Tengah sangat diperlukan bagi pemelajar asing. Bentuk buku ajar yang akan dikembangkan yaitu berupa buku ajar yang berisi materi BIPA level A1 atau tingkat pemula, selain itu buku ajar ini juga menyajikan muatan multikultural Jawa Tengah yang penyusunannya telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan SKL yang dikembangkan menjadi 10 unit sehingga mampu menambah minat dan pengetahuan siswa, sehingga keberhasilan pembelajaran BIPA dapat tercapai dan terlaksana dengan baik karena buku ajar yang digunakan telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) (Haryati, dkk, 2019).

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian ini adalah pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK). Buku ajar BIPA (level A1) ini berisi pengetahuan dan keterampilan untuk para pemelajar bahasa Indonesia bagi penutur asing yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah dikembangkan dengan langkah-langkah saintifik yaitu dengan urutan tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Desain buku ajar BIPA (level A1) ini berbeda dengan buku-buku ajar BIPA (level A1) lainnya, karena buku ajar BIPA (level A1) ini dibuat dan didesain secara menarik dengan dilengkapi ilustrasi-ilustrasi yang memudahkan para pemelajar BIPA dalam memahami dan menguasai materi yang mereka pelajari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada masalah pengembangan bahan ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK). Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana studi pendahuluan pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)?
2. Bagaimana desain prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)?
3. Bagaimana uji validasi terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)?

4. Bagaimana perbaikan dari ahli terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu menghasilkan bahan ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK). Secara operasional tujuan penelitian ini menghasilkan empat hal, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan analisis studi pendahuluan pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).
2. Mendeskripsikan desain prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).
3. Mendeskripsikan hasil uji validasi terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).
4. Mendeskripsikan hasil perbaikan dari ahli terhadap prototipe pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai pengembangan bahan ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK). Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pengajar BIPA tentang muatan multikultural Jawa Tengah dalam pembelajaran BIPA.

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan bahan ajar BIPA ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para pengajar BIPA dalam memberikan bahan ajar kepada siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) tingkat pemula, serta sebagai upaya pemahaman para pengajar BIPA mengenai muatan multikultural Indonesia, khususnya multikultural Jawa Tengah yang harus ditanamkan kepada para siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Manfaat penelitian ini bagi siswa, yaitu buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam berbahasa Indonesia. Para siswa juga dapat belajar bahasa Indonesia secara interaktif sehingga mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar yang di dalamnya berkaitan dengan muatan multikultural Jawa Tengah. Selain itu nilai-nilai positif multikultural Jawa Tengah dapat terbentuk dan tertanam pada diri para siswa jika harus dihadapkan dengan situasi yang ada di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti pendidikan, yaitu hasil penelitian mengenai pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang selanjutnya, yang juga berkaitan dengan bahan ajar BIPA. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi motivasi tersendiri bagi para peneliti lain untuk melakukan suatu penelitian pengembangan yang lebih inovatif.

Manfaat penelitian ini bagi dunia BIPA, yaitu penelitian mengenai buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah ini dapat memberikan sumbangan untuk menambah perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para pengajar dan pemelajar BIPA atau siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) tingkat pemula dalam proses pembelajaran BIPA. Bahan ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah ini diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan buku ajar sejenis yang sudah ada sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori pustaka yang relevan, yaitu penelitian mengenai: (1) Pengembangan buku ajar BIPA, (2) muatan multikultural, dan (3) Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Kajian pustaka yang berkaitan dengan pengembangan buku ajar BIPA merujuk pada penelitian Arumdyahsari, dkk (2016), Dewi (2016), Nuraeni (2016), Susetyo (2017), dan Pangesti, dkk (2018). Selanjutnya, kajian pustaka yang berkaitan dengan muatan multikultural merujuk pada penelitian Jennifer, dkk (2011), Fadhiila, dkk (2016), Bahri (2018), Budiana dkk (2018), Asmawati, dkk (2019), dan Nisa (2019). Sementara itu, kajian pustaka yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) merujuk pada penelitian Jayanti (2016), Wibakti (2017), Anggiarima (2019), dan Zakaria, dkk (2019).

Kajian pustaka terkait dengan pengembangan buku ajar BIPA dilakukan oleh Arumdyahsari, dkk (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA tingkat madya dengan acuan ACTFL, model pembelajaran integratif, dan komunikatif dengan memerhatikan kelayakan kegrafikan, penyajian, isi, bahasa, dan penerapan. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar BIPA yang dikembangkan dengan nama *Samudra Bahasa Indonesia*, dilengkapi dengan panduan pengajar, CD rekaman pembacaan bacaan, soal latihan, lagu, dan percakapan. Bahan ajar yang dikembangkan sudah layak dan siap diimplementasikan, karena berdasarkan hasil uji coba produk menyatakan bahwa komponen kegrafikan mendapat presentase sebesar 81,6%, komponen penyajian mendapatkan persentase sebesar 90,3%, komponen isi mendapatkan persentase sebesar 87,8%, komponen bahasa mendapatkan persentase sebesar 82,4%, dan komponen penerapan mendapatkan persentase sebesar 85,2%.



Penelitian yang dilakukan oleh Arumdyahsari dkk memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pengembangan bahan ajar BIPA. Perbedaannya terletak pada level BIPA yang diteliti. Penelitian Arumdyahsari,dkk meneliti pemelajar BIPA pada level madya, sedangkan penelitian ini meneliti siswa asing pada level dasar atau A1 di Satuan Pendidikan Kerja Sama. Selain itu perbedaan yang selanjutnya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Arumdyahsari,dkk buku ajar BIPA yang dihasilkan tidak ada muatannya, sedangkan peneliti akan mengembangkan buku ajar BIPA bermuatan multikultural Jawa Tengah yang secara khusus dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian berkaitan dengan pengembangan buku ajar BIPA juga dilakukan oleh Dewi (2016) dengan judul Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis CEFR. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing level pemula dengan menggunakan standar kompetensi *The Common European Framework of Reference* (CEFR). Hasil penelitian ini adalah ada empat tahapan dalam pengembangan buku ajar BIPA level pemula berbasis CEFR untuk KBRI Moscow, yaitu (1) kajian Standar Kompetensi level A1 berbasis CEFR, (2) analisis kebutuhan dan pengembangan program pembelajaran, (3) memproduksi buku ajar, (4) validasi dan revisi produk. Buku ajar BIPA level pemula berbasis CEFR layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas BIPA KBRI Moscow, karena hasil validasi ahli materi pembelajaran bahasa Indonesia sebesar 4,53, hasil validasi instruktur BIPA sebesar 4,5, dan hasil uji lapangan sebesar 4,5.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian pengembangan dengan menghasilkan suatu produk yaitu berupa pengembangan suatu buku ajar BIPA untuk level pemula atau A1. Perbedaannya adalah buku ajar BIPA yang diteliti Dewi adalah buku ajar BIPA yang berbasis *The Common European Framework of Reference* (CEFR) sedangkan peneliti akan mengembangkan buku ajar BIPA yang bermuatan multikultural Jawa

Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa asing yang ada di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Perbedaan yang selanjutnya adalah subjek pengembangan buku ajar BIPA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi subjek pengembangan buku ajar BIPA ditujukan untuk pemelajar BIPA di kelas BIPA KBRI Moscow, sedangkan subjek pengembangan buku ajar BIPA yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian selanjutnya yaitu Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE, yang dilakukan oleh Nuraeni pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar membaca berbasis budaya Indonesia untuk pemelajar BIPA tingkat menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar membaca berbasis budaya Indonesia untuk pemelajar BIPA tingkat menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE, berbentuk buku dengan ukuran kertas A4 dan bersampul *soft cover* lengkap dengan ilustrasi sesuai dengan isi bahan ajar. Sistematika penulisan buku terdiri atas tiga bagian yaitu bagian membangun skemata, bagian kegiatan inti, dan bagian pengayaan. Bacaan dalam buku ajar bertema kebudayaan Indonesia yang beragam dirangkum dalam dua belas unit yang sudah disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan terhadap pembelajar BIPA dan pengajar. Bacaan dan latihan dalam buku ajar BIPA dibuat berdasarkan tingkat kemampuan pemelajar BIPA yang berapa pada level menengah. Jenis-jenis latihan bacaan dibuat bervariasi bergantung pada jenis teks yang dipelajari oleh pemelajar BIPA. Produk buku ajar membaca berbasis budaya Indonesia untuk pemelajar BIPA tingkat menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena sudah divalidasi oleh ahli pembelajaran BIPA, ahli desain grafis, praktisi atau pengajar BIPA, pembelajar BIPA dan memperoleh rata-rata skor hasil penilaian sebesar 84,34.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan dengan menghasilkan suatu produk yang

berupa buku ajar BIPA. Persamaan yang selanjutnya adalah muatan yang ada dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan, yaitu sama-sama bermuatan budaya Indonesia, hanya saja muatan yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus pada muatan budaya multikultural Jawa Tengah. Perbedaannya adalah jenis keterampilan yang dikembangkan dalam buku ajar BIPA, dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh Nuraeni lebih fokus pada keterampilan membaca saja, sedangkan dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh peneliti mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dapat membantu siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dalam belajar dan memahami bahasa Indonesia yang mereka pelajari. Perbedaan yang selanjutnya adalah subjek pengembangan buku ajar BIPA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni subjek pengembangan buku ajar BIPA ditujukan untuk penutur asing tingkat menengah di Indonesian studies program (ISP) MCE, sedangkan subjek pengembangan buku ajar BIPA yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk siswa asing tingkat A1 di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian selanjutnya yang membahas pengembangan buku ajar BIPA adalah penelitian yang dilakukan oleh Susetyo pada tahun 2017 dengan judul Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajar Pemula BIPA Pada Keterampilan Berbicara Di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar untuk pemelajar BIPA tingkat pemula pada keterampilan berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember dengan menggunakan model penelitian *analysis, design, development or production, implementation or delivery and evaluations* (ADDIE). Hasil penelitian yang diperoleh adalah buku ajar untuk pemelajar BIPA tingkat pemula pada keterampilan berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember yang dikembangkan dinyatakan sesuai dan implementatif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) buku ajar yang dikembangkan oleh penulis disajikan dengan tampilan yang menarik, komunikatif, dan kontekstual teks dengan animasi, pemilihan warna dan gambar yang sesuai pengalaman peserta didik BIPA level pemula, (2) buku ini telah melalui proses yang panjang saat pengembangannya sehingga valid dan sesuai, (3) produk hanya fokus pada kompetensi berbicara sesuai

dengan kebutuhan yang mendesak untuk mahasiswa BIPA di Universitas Muhammadiyah Jember. Produk buku ajar BIPA yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor validasi ahli materi sebesar 91%, mendapat keputusan layak dan implementatif, selain itu juga memperoleh rata-rata skor hasil uji coba siswa sebesar 81%, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar BIPA yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran BIPA untuk mahasiswa level pemula di Universitas Muhammadiyah Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan dengan menghasilkan suatu produk yang berupa buku ajar BIPA untuk level pemula. Perbedaannya adalah jenis keterampilan yang dikembangkan dalam buku ajar BIPA, dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh Susetyo lebih fokus pada keterampilan berbicara saja, sedangkan dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh peneliti mencakup empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pemelajar BIPA yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara yang dapat memudahkan para siswa asing yang belajar bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Perbedaan yang kedua yaitu subjek pengembangan buku ajar. Buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh Susetyo dibuat untuk mahasiswa asing atau pemelajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Jember, sedangkan buku ajar BIPA yang dikembangkan oleh peneliti dibuat untuk siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian selanjutnya yaitu Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstual Komunikatif, yang dilakukan oleh Pangesti dkk pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula, berbasis lintas budaya dengan berfokus pada budaya lokal Malang melalui pendekatan kontekstual komunikatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil uji ahli mencapai 84,2%, rata-rata skor hasil uji coba praktisi mencapai 92%, dan rata-rata skor hasil uji coba lapangan mencapai 95%. Dengan demikian bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula berbasis lintas budaya melalui pendekatan

kontekstual komunikatif termasuk kategori sangat layak untuk digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti dkk memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan dengan menghasilkan suatu produk yang berupa buku ajar BIPA untuk level pemula atau A1. Perbedaannya adalah nilai muatan yang ada dalam buku ajar BIPA yang dikembangkan, buku ajar BIPA yang dikembangkan dan diteliti oleh Pangesti dkk berbasis lintas budaya yang digunakan referensi adalah budaya lokal Malang, sedangkan peneliti mengembangkan buku ajar BIPA bermuatan multikultural Jawa Tengah yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran dan memudahkan siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan muatan multikultural merujuk pada Fadhiila, dkk (2016) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar kelas IV sekolah dasar dengan berbasis *problem based learning* (PBL) dan muatan pendidikan multikultural yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian validator yang telah divalidasi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah sangat valid. Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan juga sangat positif dan mempermudah para siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan hasil uji t kelas tunggal rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar sebesar 78,3, sementara sebelum menggunakan bahan ajar rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,8. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhiila dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan

penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yaitu mengembangkan suatu bahan ajar yang memiliki nilai muatan multikultural, hanya saja penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada muatan multikultural Jawa Tengah yang menunjang dan memudahkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Persamaan yang selanjutnya adalah nilai muatan yang ditambahkan dalam bahan ajar yang akan dikembangkan, yaitu sama-sama bermuatan multikultural. Perbedaan penelitian Fadhiila dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian yang diteliti, subjek penelitian Fadhiila dkk adalah siswa kelas IV sekolah dasar, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK).

Penelitian berkaitan dengan muatan multikultural juga dilakukan oleh Bahri (2018) dengan judul Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kurikulum berbasis multikultural di Indonesia, dengan menggunakan menggunakan metode analisis isi secara obyektif dan sistematis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah landasan filosofis dan psikologis dalam pengembangan berbasis multikultural merupakan suatu upaya untuk menciptakan kurikulum yang berlandaskan pada pemikiran filsafat dan pengembangan psikis manusia. Aliran-aliran filsafat pendidikan yang umumnya digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural adalah aliran progresivisme, rekonstruktivisme, dan panacasila. Sedangkan landasan psikologis pengembangan kurikulum berbasis multikultural yang harus diperhatikan adalah internalisasi multikulturalisme, yaitu berdasarkan aspek perkembangan manusia, aspek geografis-demografis dan perbedaan karakter manusia berdasarkan suku, budaya, dan agama. Adapun pembagian dan tujuan pengembangan kurikulum secara psikologis yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di Indonesia yaitu sebagai berikut, tahapan multikulturalisme pada usia 3-6 tahun yaitu bertujuan untuk mengenalkan perbedaan yang ada pada diri sendiri dan orang lain seperti jenis kelamin, suku bangsa, dan agama. Tahapan multikultural yang selanjutnya adalah pada usia 7-12 tahun yaitu bertujuan untuk

melatih siswa untuk menerapkan sikap toleran, empati, dan simpati. Tahapan multikultural yang terakhir yaitu pada usia 20-30 yaitu bertujuan untuk melatih pemahaman dalam menerima perbedaan yang ada dalam kehidupan, menunjukkan apresiasi, dan merawat hubungan dengan orang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan muatan multikultural. Perbedaannya yaitu terletak pada komponen pembelajaran yang dikembangkan, dalam penelitian Bahri komponen yang dikembangkan adalah kurikulum, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti komponen yang akan dikembangkan adalah buku ajar BIPA bermuatan multikultural Jawa Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama.

Penelitian selanjutnya yaitu Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula, yang dilakukan oleh Budiana dkk pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks BIPA berbasis multikulturalisme bagi penutur asing tingkat pemula yang meliputi kevalidan, kepraktisan (aktivitas dan tanggapan pembelajar), serta hasil belajar pembelajar. Hasil penelitian ini adalah pengembangan buku teks BIPA berbasis multikulturalisme bagi penutur asing tingkat pemula dengan menggunakan tahap *define, design, develop*, dan *disseminate* telah memberikan dampak yang baik pada nilai mahasiswa. Menurut pendeskripsian modifikasi skala likert hasil belajar mahasiswa menggunakan buku teks BIPA berbasis multikulturalisme dianggap berhasil dengan sangat baik, karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 80-100. Respon mahasiswa terhadap buku teks BIPA berbasis multikulturalisme juga sangat positif, karena presentase respon mahasiswa 93% hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat tertarik pada buku teks BIPA berbasis multikulturalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiana dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan yaitu mengembangkan buku ajar BIPA, selain itu persamaan yang selanjutnya adalah nilai muatan yang dimasukkan dalam

buku ajar yang dikembangkan yaitu sama-sama bermuatan multikultural, hanya saja penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih dipusatkan pada multikultural Jawa Tengah yang memudahkan siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dalam belajar bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian Budiana dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitiannya, subjek penelitian Budiana dkk adalah penutur asing sedangkan subjek penelitian yang diteliti peneliti adalah siswa di satuan pendidikan kerja sama (SPK).

Penelitian selanjutnya yaitu *Implementing Integrated Multicultural Instructional Design In Management Education* yang dilakukan oleh Jennifer dkk pada tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk merangkum prinsip-prinsip pembelajaran multikultural terintegrasi desain. Hasil penelitian ini adalah semua pelajar memperoleh manfaat dalam beberapa cara ketika adanya pengintegrasian keragaman dan multikulturalisme budaya kelas. Variasi tugas, mode penilaian ganda, dan interaksi antar siswa meningkat. Secara keseluruhan siswa merespon baik penerapan teknik ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan multikultural. Perbedaan penelitian Jennifer dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, Jennifer dkk fokus penelitiannya adalah pada implementasi desain pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan pengembangan bahan ajar BIPA level A1.

Penelitian berkaitan dengan muatan multikultural selanjutnya dilakukan oleh Asmawati, dkk (2019) dengan judul Pengembangan LKPD Pembelajaran Cerpen Bermuatan Multikultural Dengan Model *Discovery Learning* Untuk Siswa Kelas XI SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran cerpen bermuatan multikultural dengan model *discovery learning* untuk siswa kelas XI SMK, sehingga diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan menerapkan nilai-nilai yang mengandung muatan multikultural dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengujian dari ketiga komponen



kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKPD maka diperoleh rata-rata nilai kelayakan dari masing-masing sekolah sebagai berikut: (1) SMK Negeri Braja Selebah Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 88,08, (2) SMK Muhammadiyah Braja Selebah Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 84,32, dan (3) SMK Bhima Sakti Way Jepara Lampung Timur diperoleh nilai kelayakan sebesar 88,30. Menurut pendapat siswa jika dikonversikan dalam tabel penilaian pengembangan LKPD, maka lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan yaitu mengembangkan bahan ajar, selain itu persamaan yang selanjutnya adalah nilai muatan yang dimasukkan dalam bahan ajar yang dikembangkan yaitu sama-sama bermuatan multikultural, hanya saja penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih dipusatkan pada multikultural Jawa Tengah yang memudahkan siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dalam belajar dan memahami bahasa Indonesia. Selanjutnya perbedaannya adalah terletak pada subjek penelitian, Asmawati dkk meneliti siswa kelas XI SMK, sedangkan peneliti akan meneliti siswa di sekolah pendidikan kerja sama (SPK).

Penelitian selanjutnya yaitu Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural, yang dilakukan oleh Nisa pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan buku pengayaan membaca sastra legenda berkonteks multikultural untuk peserta didik kelas VIII SMP. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-t posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural dengan kelompok yang tidak menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural. Tingkat keefektifan penggunaan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural pada kelompok kontrol memperoleh gain score sebesar 2.09, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh gain score sebesar 3.03. Hasil tersebut tidak dapat membuktikan bahwa strategi *master learning* lebih efektif untuk diterapkan

dibandingkan strategi konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca sastra legenda dengan menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural tidak lebih efektif untuk meningkatkan nilai rerata siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural dalam proses pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk, selain itu persamaan yang selanjutnya adalah nilai muatan yang ada dalam produk penelitiannya yaitu sama-sama bermuatan multikultural, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada muatan multikultural Jawa Tengah yang menunjang dan memudahkan siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selanjutnya perbedaannya adalah terletak pada produk yang dikembangkan, Nisa mengembangkan buku pengayaan sedangkan peneliti mengembangkan buku ajar. Selain itu perbedaan yang selanjutnya adalah pada subjek penelitian, subjek penelitian Nisa adalah kelas VIII SMP sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti peneliti adalah siswa di sekolah pendidikan kerja sama (SPK).

Kajian pustaka yang dijadikan sebagai rujukan penelitian yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) merujuk pada Jayanti (2016) dengan judul Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang dilakukan terpisah antara siswa putra dan siswa putri, kecuali upacara-upacara besar. Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan upacara di sekolah yaitu tahap pra, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca atau evaluasi. Tiga hambatan dalam pelaksanaan upacara di sekolah yaitu lingkungan (budaya sekolah dan teman sebaya), diri sendiri, dan sarana prasarana. Beberapa kritikan yang diberikan oleh

siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara bendera di sekolah meliputi: susunan acara, partisipasi guru dan siswa, serta sistem pemisahan antara siswa putra dan siswa putri.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti. Penelitian Jayanti meneliti tentang pelaksanaan upacara di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), sedangkan penelitian ini meneliti tentang buku ajar BIPA level A1 bermuatan multikultural Jawa Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Penelitian berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) juga dilakukan oleh Wibakti (2017) dengan judul *Programmed Learning As Solution For Schools With Combined Curriculum To Win English Online National Examination*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran terprogram dengan silabus yang dirancang khusus dan berbantuan komputer, yang dirancang untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional daring bahasa Inggris di salah satu sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yaitu di John Paul's School. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan *Programmed Learning* dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 9 dalam menghadapi ujian nasional Bahasa Inggris terbukti sangat bermanfaat. Nilai yang dikumpulkan oleh siswa selama proses latihan membaca terbukti menjadi indikator keberhasilan mereka dalam menghadapi pertanyaan yang disediakan dalam Ujian Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibakti memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama. Perbedaannya yaitu terletak pada aspek yang diteliti, dalam penelitian Wibakti aspek yang diteliti adalah suatu program pembelajaran dengan silabus berbantuan komputer yang sudah dirancang khusus, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti aspek yang akan diteliti adalah buku ajar BIPA level A1 bermuatan

multikultural Jawa Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama.

Penelitian selanjutnya yaitu *Teaching Science Using English Done By Primary School Teachers In Malang*, yang dilakukan oleh Anggiarima pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan masalah yang dihadapi oleh guru sains di sekolah dasar bilingual di Malang. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tidak banyak guru yang mengalami hambatan dalam mengajar sains menggunakan bahasa Inggris di sekolah dasar, karena rata-rata mereka memiliki latar belakang kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggiarima memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Perbedaannya yaitu pada aspek yang diteliti, dalam penelitian Anggiarima aspek yang diteliti adalah strategi dan masalah yang dihadapi oleh guru sains di sekolah dasar bilingual di Malang, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti aspek yang akan diteliti adalah buku ajar BIPA level A1 bermuatan multikultural Jawa Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan memudahkan siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dalam belajar bahasa Indonesia.

Penelitian berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) selanjutnya dilakukan oleh Zakaria,dkk (2019) dengan judul *Comparison On Global Mindset Of Internasional and National High School Students*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pola pikir siswa SMA dari Satuan Pendidikan Kerja sama dan sekolah nasional di wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil statistik t-test sampel independen yang digunakan, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemikiran global siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dan siswa di sekolah nasional. Secara umum dan dimensi skor siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama lebih tinggi daripada siswa di sekolah nasional. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pemikiran siswa, yaitu meliputi kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan susasa sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria dkk memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian yang berkaitan dengan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Perbedaannya adalah pada aspek yang diteliti, dalam penelitian Zakaria dkk aspek yang diteliti adalah tingkat pola pikir siswa SMA di Satuan Pendidikan Kerja Sama dan sekolah nasional di wilayah Jabodetabek, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti aspek yang akan diteliti adalah buku ajar BIPA bermuatan multikultural Jawa Tengah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Beberapa penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun keterkaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pengembangan buku ajar BIPA, muatan multikultural, dan Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK). Penelitian yang selanjutnya akan dilakukan merupakan tindak lanjut dan pengembangan untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut dengan memberikan inovasi pada beberapa segi.

Berikut disajikan tabel kajian pustaka dalam pengembangan buku ajar BIPA level A1 bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

No.	Judul Penelitian	Peneliti/Tahun	Hasil Analisis
1.	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya.	Arumdyahsari, dkk (2016)	Bahan ajar BIPA yang dikembangkan dengan nama <i>Samudra Bahasa Indonesia</i> dan dilengkapi dengan panduan pengajaran, CD rekaman, pembacaan bacaan, soal latihan, lagu, dan percakapan sudah layak dan siap diimplementasikan karena

			berdasarkan hasil uji coba produk sudah dinyatakan layak dan memperoleh rata-rata nilai yang tinggi.
2.	Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis CEFR.	Dewi (2016)	Hasil penelitian ini adalah ada empat tahapan dalam pengembangan buku ajar BIPA level pemula berbasis CEFR untuk KBRI Moscow. Buku ajar BIPA level pemula berbasis CEFR sudah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas BIPA KBRI Moscow, karena hasil validasi ahli materi, hasil validasi instruktur BIPA, dan hasil uji lapangan sudah memperoleh nilai rata-rata yang tinggi.
3.	Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah di Indonesia Studies Program (ISP) MCE.	Nuraeni (2016)	Hasil penelitian ini adalah bahan ajar membaca berbasis budaya Indonesia untuk pemelajar BIPA tingkat menengah di Indonesian Studies Program (ISP) MCE. Bahan ajar BIPA ini sangat layak untuk digunakan

			dalam proses pembelajaran karena berdasarkan hasil validasi ahli sudah memperoleh nilai dengan rata-rata yang tinggi.
4.	Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajar Pemula BIPA Pada Keterampilan Berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember.	Susetyo (2017)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah buku ajar untuk pembelajar BIPA tingkat pemula pada keterampilan berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember. Buku ajar ini dinyatakan sudah sesuai dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena sudah memenuhi beberapa kriteria buku ajar yang baik dan sudah memperoleh rata-rata skor yang tinggi.
5.	Pengembangan Bahan Ajar BIPA Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstual Komunikatif.	Pangesti, dkk (2018)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil uji ahli mencapai 84,2%, rata-rata skor hasil uji coba praktisi mencapai 92%, dan rata-rata skor hasil uji coba lapangan mencapai 95%.

			Dengan demikian bahan ajar BIPA untuk tingkat pemula berbasis lintas budaya melalui pendekatan kontekstual komunikatif termasuk kategori sangat layak untuk digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.
6.	<i>Implementing Integrated Multicultural Instructional Design in Management Education</i>	Jennifer, dkk (2011)	. Hasil penelitian ini adalah semua pelajar memperoleh manfaat dalam beberapa cara ketika adanya pengintegrasian keragaman dan multikulturalisme budaya kelas. Variasi tugas, mode penilaian ganda, dan interaksi antar siswa meningkat. Secara keseluruhan siswa merespon baik penerapan teknik ini.
7.	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.	Fadhiila, dkk (2016)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penilaian validator bahan ajar yang dikembangkan sudah sangat valid, respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan bahan ajar tersebut juga positif
8.	Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan	Bahri (2018)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah landasan filosofis dan psikologis dalam pengembangan



	Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme).		berbasis multikultural merupakan suatu upaya untuk menciptakan kurikulum yang berlandaskan pada pemikiran filsafat dan pengembangan psikis manusia. Aliran-aliran filsafat pendidikan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural adalah progresivisme, rekonstruktivisme, dan pancasila. Sedangkan landasan psikologis pengembangan kurikulum berbasis multikultural yang harus diperhatikan adalah aspek perkembangan manusia, geografis-demografis, dan perbedaan karakter manusia.
9.	Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula.	Budiana, dkk (2018)	Hasil penelitian ini adalah pengembangan buku teks BIPA berbasis multikulturalisme bagi penutur asing tingkat pemula dengan menggunakan tahap <i>define</i> , <i>design</i> , <i>develop</i> , dan

			<i>disseminate</i> . Buku ajar yang dikembangkan sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran karena nilai rata-rata mahasiswa menunjukkan peningkatan dan mendapat respon baik dari para mahasiswa.
10.	Pengembangan LKPD Pembelajaran Cerpen Bermuatan Multikultural Dengan Model <i>Discovery Learning</i> Untuk Siswa Kelas XI SMK.	Asmawati, dkk (2019)	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan rata-rata nilai kelayakan di masing-masing sekolah menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk dalam kategori sangat baik, karena memperoleh rata-rata nilai layak yang tinggi.
11.	Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural.	Nisa (2019)	Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa strategi <i>master learning</i> lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan strategi konvensional. Pembelajaran membaca sastra legenda dengan menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan

			<p>multikultural tidak lebih efektif untuk meningkatkan nilai rerata siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural dalam proses pembelajarannya.</p>
12.	<p>Pelaksanaan Upacara Bendera di Sekolah Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang).</p>	Jayanti (2016)	<p>Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan upacara bendera di SMA Semesta Semarang dilakukan secara terpisah antara siswa putra dan putri. Terdapat tiga tahapan pelaksanaan upacara di sekolah yaitu pra, pelaksanaan, dan pasca atau evaluasi. Tiga hambatan pelaksanaan upacara di sekolah yaitu lingkungan, diri sendiri, dan sarana prasarana.</p>
13	<p><i>Programmed Learning As Solution For Schools With Combined Curriculum To Win English Online National Examination.</i></p>	Wibakti (2017)	<p>Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan <i>Programmed Learning</i> dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 9 dalam</p>

			menghadapi ujian nasional Bahasa Inggris terbukti sangat bermanfaat. Nilai yang dikumpulkan oleh siswa selama proses latihan membaca terbukti menjadi indikator keberhasilan mereka dalam menghadapi pertanyaan yang disediakan dalam Ujian Nasional.
14.	<i>Teaching Science Using English Done By Primary School Teachers In Malang.</i>	Anggiarima (2019)	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tidak banyak guru yang mengalami hambatan dalam mengajar sains dengan menggunakan bahasa inggris di sekolah dasar, karena rata-rata mereka memiliki latar belakang kemampuan berbahasa inggris yang baik.
15.	<i>Comparison On Global Mindset Of Internasional and National High School Students.</i>	Zakaria, dkk (2019)	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil statistik t-test sampel independen yang digunakan, terdapat perbedaan yang signifikan antara pemikiran global siswa di Satuan Pendidikan

			<p>Kerja Sama (SPK) dan siswa di sekolah nasional. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pemikiran siswa, salah satunya adalah kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	--	--

**Tabel 2.1 Kajian Pustaka dalam Pengembangan Buku Ajar BIPA**

Berdasarkan kajian pustaka relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang “Pengembangan Buku Ajar BIPA (level A1) Bermuatan Multikultural Jawa Tengah Bagi Siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)” adalah benar-benar baru. Dengan demikian, keaslian ide dan konsep yang ada dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) pengembangan buku ajar BIPA, (2) muatan multikultural Jawa Tengah, dan (3) Satuan Pendidikan Kerja Sama.

### **2.2.1 Pengembangan Buku Ajar BIPA**

Landasan teoretis pengembangan buku ajar BIPA, yaitu sebagai berikut: (1) pengertian buku ajar BIPA, (2) manfaat buku ajar BIPA, dan (3) karakteristik buku ajar BIPA.

#### **2.2.1.1 Pengertian Buku Ajar BIPA**

Menurut Harbi (2017) menyebutkan bahwa buku ajar merupakan salah satu alat bantu berupa buku-buku yang dibuat dan diterbitkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Angell dkk (2008) menyebutkan bahwa buku ajar merupakan sesuatu yang berisi bentuk, struktur, tujuan, dan materi yang diajarkan oleh guru di dalam proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa.

Agcihan dan Gokce (2018) mengungkapkan bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pembelajaran yang rancang bebas dan berisi informasi-informasi penting yang bermanfaat.

Pendapat-pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Pangesti dan Wurianto (2018), yang menyatakan bahwa buku ajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran karena materi yang ada di dalamnya digunakan oleh pengajar dan pelajar dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sementara itu, menurut Susetyo (2017) buku ajar BIPA merupakan salah satu kebutuhan penting yang harus ada dan harus terpenuhi dalam suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Chabibah dan Kisayani (2018) mengungkapkan bahwa buku ajar BIPA merupakan bahan ajar yang berisi materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para pemelajar BIPA yang diterbitkan oleh Kemendikbud diperuntukkan bagi orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar BIPA adalah salah satu aspek penting yang harus ada dan harus terpenuhi dengan baik karena memiliki peranan yang penting dan mempengaruhi kelancaran suatu proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Suatu buku ajar BIPA berisi materi-materi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemelajar BIPA yang telah disesuaikan dengan peraturan Kemendikbud yang diperuntukkan untuk orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia.

### **2.2.1.2 Manfaat Buku Ajar BIPA**

Menurut Ulumuddin dan Wismanto, manfaat buku ajar BIPA adalah dapat digunakan untuk menunjukkan dan memperkenalkan jati diri, karakter, dan kekayaan budaya sebagai bangsa Indonesia dengan cara memasukkan muatan mengenai kebangsaan dan kebudayaan dalam buku ajar BIPA yang digunakan oleh para pemelajar BIPA dalam proses pembelajaran (Ulumuddin dan Wismanto, 2014).

Pendapat lain tentang manfaat buku ajar BIPA diungkapkan oleh Nuraeni, yaitu manfaat buku ajar BIPA adalah untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam suatu proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan pengajar BIPA sudah memiliki kesiapan yang baik untuk mengajar (Nuraeni, 2016).

Sejalan dengan pendapat Nuraeni, Rahmawati dkk (2018) mengungkapkan bahwa manfaat buku ajar adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipelajari oleh pemelajar BIPA dalam rangka untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan.

Sementara itu, Haryati dkk mengungkapkan bahwa bahan ajar BIPA bermanfaat untuk memperkenalkan jati diri, karakter, dan budaya sebagai bangsa Indonesia kepada para pemelajar BIPA dengan cara memasukan aspek budaya dan sosial dalam bahan ajar BIPA yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Haryati dkk, 2019).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat bahan ajar BIPA adalah untuk mendukung dan memperlancar suatu proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, selain itu dapat menambah wawasan pengetahuan, keterampilan, atau sikap para pemelajar BIPA, dan dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan jati diri, karakter, dan budaya sebagai bangsa Indonesia kepada para pemelajar BIPA.

### **2.2.1.3 Karakteristik Buku Ajar BIPA**

Menurut Fariqoh, karakteristik buku ajar BIPA yaitu setiap buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk satu tingkatan antara satu pengajar dan

pengajar yang lain bisa berbeda, karena para pemelajar BIPA memiliki karakteristik, usia, pendidikan, dan tujuan belajar yang berbeda-beda yang berdampak juga dalam pemilihan bahan ajar dan materi yang akan disampaikan di dalam proses pembelajaran (Fariqoh, 2016).

Berbeda dengan pendapat Fariqoh, Rahmawati dkk mengungkapkan bahwa bahan ajar BIPA memiliki karakteristik yang cenderung berorientasi pada dua hal yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata tanpa memperhatikan konteks kesantunan berbahasa (Rahmawati dkk, 2018).

Sementara itu Suprihatin, mengungkapkan bahwa perbedaan yang membedakan buku ajar BIPA dengan buku ajar yang lain adalah aspek latar belakang, budaya, bahasa pelajar, karakteristik pelajar, dan asal pelajar benar-benar mempengaruhi isi dari buku ajar dan materi yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing (Suprihatin, 2015).

Pendapat lain tentang karakteristik buku ajar BIPA, yaitu pendapat dari Haryati dkk (2019). Menurutnya, karakteristik buku ajar BIPA yaitu berpusat pada kebutuhan pemelajar yang benar-benar didasarkan pada latar belakang, tujuan, minat, budaya, dan tingkat kemahiran berbahasa para pemelajar BIPA (Haryati dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik buku ajar BIPA yaitu berpusat pada kebutuhan pemelajar yang didasarkan pada latar belakang, tujuan, minat, budaya, tingkat kemahiran berbahasa, karakteristik, usia, pendidikan, bahasa, dan asal para pemelajar BIPA. Dengan adanya aspek-aspek yang perlu diperhatikan tersebutlah yang kemudian menyebabkan setiap buku ajar yang digunakan dan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran untuk satu tingkatan antara satu pengajar dan pengajar yang lain bisa berbeda.

### ***2.2.2 Multikultural Jawa Tengah***

Landasan teoretis multikultural Jawa Tengah, yaitu sebagai berikut: (1) budaya lokal, (2) pengertian multikultural, (3) manfaat multikultural, dan (4) faktor penyebab multikultural.



### **2.2.2.1 Budaya Lokal**

Menurut Basyari, budaya lokal merupakan suatu adat istiadat atau tatanan nilai yang berada dalam suatu kehidupan masyarakat, yang lahir dari keberagaman etnik dan memiliki kontribusi yang penting dalam menciptakan nasionalisme kebangsaan (Basyari, 2013). Sejalan dengan pendapat Basyari, Brata (2016) mengungkapkan bahwa budaya lokal merupakan suatu hasil perjalanan sejarah dan persebaran budaya-budaya (agama) yang datang ke Indonesia, dan kaya akan nilai-nilai kearifan lokal yang baik untuk kehidupan dalam masyarakat.

Pendapat-pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Arwansyah (2017) yang menyatakan bahwa budaya lokal merupakan suatu kekayaan dan identitas suatu bangsa, yang muncul secara turun-temurun dan memiliki makna mendalam.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya lokal merupakan suatu adat istiadat atau tatanan nilai yang berada dalam suatu kehidupan masyarakat, yang lahir dari perjalanan sejarah, persebaran agama, dan keberagaman etnik yang kaya akan nilai-nilai kearifan lokal secara turun-temurun yang baik untuk kehidupan dalam masyarakat yang bisa menciptakan rasa nasionalisme kebangsaan.

### **2.2.2.2 Pengertian Multikultural**

Multikultural merupakan kekayaan bangsa yang berhubungan dengan keberagaman dan kesederajatan yang tidak ternilai harganya dan dijaga dengan baik, karena itu merupakan salah satu potensi yang jika dirawat dan dikembangkan akan bermanfaat tetapi jika dibiarkan maka dapat menjadi sesuatu yang berbahaya dan menakutkan (Wihardit, 2010).

Sejalan dengan pendapat Wihardit, Arif (2014) mengungkapkan bahwa multikulturalisme merupakan sebuah kesediaan suatu kelompok untuk dapat menerima kelompok lain secara sama tanpa membeda-bedakan dari segi budaya, etnik, gender, bahasa, dan agama sebagai suatu wujud kesatuan.

Sulistyobudi dkk (2014:6) menambahkan bahwa multikultural merupakan keanekaragaman budaya yang mengajarkan tentang sikap menghargai kepada sesama. Gunay dan Aslan (2016) juga mengungkapkan bahwa multikultural

merupakan sesuatu yang digunakan untuk menolak pendekatan tradisional dan mendorong sebuah perubahan.

Sementara itu Hafid, dkk mengungkapkan bahwa multikultural merupakan keberagaman yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Hafid dkk, 2015: 3).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Lestari mengungkapkan bahwa multikultural adalah suatu harmoni yang ada dalam keberagaman budaya yang tumbuh dan berkembang seiring dengan kesederajatan diantara kebudayaan yang berbeda, karena pada dasarnya setiap individu maupun masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda dan harus dihargai (Lestari, 2015).

Zulaeha menambahkan bahwa multikultural merupakan suatu konsep pembudayaan yang ada di masyarakat (Zulaeha, 2016 : 76).

Tilaar dalam Darmawan (2015) menambahkan bahwa multikulturalisme merupakan suatu pengakuan atas pluralisme budaya yang merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai di dalam suatu komunitas.

Pendapat-pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Aslan (2018) yang mengungkapkan bahwa multikultural adalah sebuah toleransi dalam kehidupan bermasyarakat terhadap individu yang berbeda agama, bahasa, ras, karakteristik budaya dan perbedaan itu dijamin secara hukum dan harus dipertahankan di dalam kehidupan dengan konsep budaya yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa multikultural merupakan kekayaan bangsa yang berhubungan dengan keberagaman dan kesederajatan antara suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain yang berhubungan dengan aspek budaya, etnik, gender, bahasa, dan agama yang berbeda, karena pada dasarnya setiap individu maupun masyarakat memiliki kebutuhan yang berbeda dan harus dihargai.

### **2.2.2.3 Manfaat Multikultural**

Menurut Azzuhri, manfaat multikultural adalah suatu konsep yang dapat dimanfaatkan untuk membangun sebuah kekuatan bangsa yang memiliki latar belakang etnik, agama, ras, budaya, dan bahasa yang berbeda dengan tidak

mengurangi rasa saling menghargai dan menghormati hak setiap individu dan kelompok minoritas (Azzuhri, 2012).

Sejalan dengan pendapat Azzuhri, Julaiha (2014) mengungkapkan bahwa manfaat multikultural adalah untuk membentuk suatu masyarakat mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bangsa dengan berlandaskan pada Bhineka Tunggal Ika.

Pang (2019) juga mengungkapkan bahwa multikultural sangat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada dalam kelompok mereka. Chen (2018) menambahkan bahwa multikultural juga bermanfaat agar siswa tidak merasa berbeda dan rendah diri jika berada dalam suatu kelompok yang berbeda.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rosyada mengungkapkan bahwa manfaat multikultural adalah untuk membangun sebuah kekuatan bangsa yang memiliki latar belakang etnik, agama, ras, budaya, bahasa yang berbeda tanpa adanya pengurangan hak individu dan kelompok minoritas yang ada di dalamnya (Rosyada, 2014). Senada dengan ketiga pendapat tersebut, Lestari mengungkapkan bahwa manfaat multikultural adalah untuk menciptakan suatu rasa solidaritas nasional yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Lestari, 2015).

Pendapat-pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Banks dalam Aslan (2016) yang mengungkapkan bahwa

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat multikultural adalah untuk menciptakan rasa solidaritas dan kekuatan bangsa yang memiliki latar belakang etnik, ras, budaya yang berbeda tanpa mengurangi hak pribadi dan kelompok minoritas dalam masyarakat demi mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bangsa dengan berlandaskan pada Bhineka Tunggal Ika.

#### **2.2.2.4 Faktor penyebab multikultural**

Menurut Azzuhri faktor penyebab multikultural adalah karena adanya keberagaman kondisi sosial-kultural maupun geografis di dalam suatu negara,

menurut kondisi geografis Indonesia memiliki banyak pulau dan penghuni di masing-masing pulau tersebut sehingga menyebabkan terbentuknya keberagaman kebudayaan yang bermacam di dalamnya (Azzuhri, 2012).

Sejalan dengan pendapat Azzuhri, Julaiha (2014) mengungkapkan bahwa faktor penyebab multikultural adalah karena berbagai macam kondisi sosial-kultural maupun geografis yang luas dan beragam.

Sementara itu, Adibah mengungkapkan bahwa faktor penyebab multikultural ada tiga yaitu faktor kekuasaan dalam hal persaingan dan perebutan hegemoni sebagai eksperesi politik, faktor faham mengenai keagamaan yang berkaitan dengan madzab fiqh maupun orde sufi, dan faktor yang terakhir adalah demografis dan geografis (Adibah, 2014).

Hafid dkk (2015:3) mengungkapkan bahwa faktor penyebab multikultural yaitu karena kondisi sosiokultural maupun geografis yang sangat beragam dan luas (Hafid dkk, 2015: 3).

Pendapat lain tentang faktor penyebab multikultural yaitu pendapat dari Lestari, menurutnya faktor penyebab multikultural adalah pembawaan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, jika menjadikannya sebagai suatu kekayaan maka akan menjadi sebuah kekuatan bangsa namun jika dibiarkan akan menjadi pemecah belah dan penyebab konflik pada masyarakat (Lestari, 2015).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab multikultural adalah karena kondisi sosial-kultural maupun geografis di dalam suatu negara dan karena sikap pembawaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi keberagaman yang ada di sekitar mereka.

### ***2.2.3 Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)***

Landasan teoretis Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), yaitu sebagai berikut: (1) Sekolah Internasional, (2) Kurikulum Internasional, (3) Pengertian Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), (4) Karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

### 2.2.3.1 Sekolah Internasional

Menurut Khoiruddin, sekolah internasional merupakan sekolah yang dibuat bagi anak-anak Indonesia yang dalam sistem penyelenggaraan proses pembelajarannya menggunakan kurikulum lokal yang bertaraf internasional (Khoiruddin, 2008).

Pendapat lain tentang sekolah internasional yaitu pendapat dari Widyastono (2010), menurutnya sekolah internasional merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, sehingga diperkaya dengan adanya penambahan standar pendidikan salah satu negara *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dari negara maju lain yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan sehingga memiliki daya saing di forum internasional.

Sejalan dengan pendapat Widyastono, Hidayat (2011) menjelaskan bahwa sekolah internasional merupakan sekolah yang telah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan ditambah dengan standar negara maju yang telah memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga dapat meningkatkan daya saing di suatu forum internasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kartowagiran (2011) menyebutkan bahwa sekolah internasional merupakan satuan pendidikan yang sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan ditambah dengan standar pendidikan salah satu negara maju.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah internasional merupakan suatu sekolah yang telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan adanya penambahan standar pendidikan yang ada pada salah satu *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dari negara maju lain yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan tertentu sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam forum internasional.

Menurut Khoiruddin, kriteria dasar menjadi sebuah sekolah internasional adalah (1) adanya peningkatan mutu sekolah dan memperoleh akreditasi dari lembaga internasional, (2) guru dan kepala sekolah harus memperoleh lisensi internasional, (3) peningkatan mutu sekolah harus jelas dan terencana dengan baik,

(4) adanya partisipasi dari pemda dan masyarakat dalam meningkatkan mutu, (5) melibatkan instansi profesional, dan (6) bermitra dengan sekolah luar negeri (Khoiruddin, 2008).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kartowagiran menjelaskan bahwa kriteria dasar menjadi sebuah sekolah internasional adalah memiliki kualitas yang lebih baik dari Sekolah Standar Nasional (SSN), memiliki pelaksanaan penilaian pembelajaran yang bertaraf internasional, dan penilaian pembelajaran harus mampu meningkatkan kemampuan penalaran siswa tidak hanya menghafal (Kartowagiran, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kriteria dasar menjadi sebuah sekolah internasional adalah (1) adanya peningkatan mutu sekolah dan memperoleh akreditasi dari lembaga internasional, (2) guru dan kepala sekolah harus memperoleh lisensi internasional, (3) peningkatan mutu sekolah harus jelas dan terencana dengan baik, (4) adanya partisipasi dari pemda dan masyarakat dalam meningkatkan mutu, (5) melibatkan instansi profesional, (6) bermitra dengan sekolah luar negeri, (7) memiliki pelaksanaan penilaian pembelajaran yang bertaraf internasional, dan (8) penilaian pembelajaran harus mampu meningkatkan kemampuan penalaran siswa tidak hanya menghafal.

#### **2.2.3.2 Kurikulum Internasional**

Kurikulum internasional merupakan suatu kurikulum yang memberikan keuntungan bagi siswa, karena bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai perspektif tetapi juga dapat digunakan untuk mendaftar dalam penilaian internasional. Siswa yang lulus dari sekolah yang menerapkan kurikulum internasional dalam proses pembelajarannya akan diberikan kualifikasi yang diakui oleh standar internasional, dan hal tersebut memudahkan siswa dalam memasuki konteks global (Cambridge International Examination dalam Zakaria, 2019).

Hidayat (2011) menambahkan bahwa salah satu standar kompetensi lulusan dan standar isi yang digunakan oleh negara OECD dan negara maju secara luas adalah kurikulum Cambridge, yang merupakan bagian dari University of Cambridge Local Examination Syndicate (UCLES) yang digunakan di lebih dari

150 negara. Kurikulum Cambridge merupakan salah satu dari empat jenis kurikulum internasional yang ada, dan diharapkan sekolah internasional di Indonesia bisa mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum tersebut (Hidayat, 2011).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum internasional merupakan suatu kurikulum yang memberikan banyak keuntungan bagi siswa yang bersekolah di sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut, bukan hanya keuntungan dalam memperoleh pengetahuan saja tetapi juga memudahkan siswa memasuki konteks global. Salah satu jenis kurikulum internasional yang digunakan di sekolah internasional Indonesia adalah kurikulum Cambridge.

### **2.2.3.3 Pengertian Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK)**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang “Kerja sama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dengan Lembaga Pendidikan di Indonesia” dalam Rahmadoni (2018) menyatakan bahwa Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) merupakan satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara Lembaga Pendidikan Asing yang terakreditasi atau diakui di negaranya dengan Lembaga Pendidikan Indonesia pada jalur formal atau non formal yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 dalam Rahmadoni, Anggiarima (2019) mengungkapkan bahwa Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) merupakan penyesuaian dari sekolah Internasional yang telah diorganisir atau dikelola berdasarkan kerja sama implementasi, atau manajemen antara Lembaga Pendidikan Asing dan Lembaga Pendidikan Indonesia pada jalur formal atau non-formal. Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) harus memasukkan tiga mata pelajaran wajib dengan kurikulum lokal, yaitu mata pelajaran Kewarganegaraan atau PPKN, Bahasa Indonesia, dan Agama. Selain itu siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) juga diwajibkan untuk mengikuti Ujian Nasional selain mengikuti Ujian Internasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Zakaria dkk mengungkapkan bahwa Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) merupakan sekolah hasil kolaborasi antara Lembaga Pendidikan Internasional dan Lembaga Pendidikan Indonesia (Zakaria, dkk, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) adalah satuan pendidikan yang diselenggarakan atau dikelola atas dasar kerja sama antara Lembaga Pendidikan Asing yang terakreditasi di negaranya dengan Lembaga Pendidikan Indonesia dalam jalur formal maupun non-formal. Dengan adanya kewajiban bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama untuk memasukkan tiga mata pelajaran Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Agama, selain itu juga wajib untuk mengikuti Ujian Nasional.

#### **2.2.3.4 Karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama**

Menurut Wibakti karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yaitu adanya dua kurikulum atau lebih yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, dan adanya Ujian Internasional yang dilakukan di sekolah selain Ujian Nasional yang diwajibkan bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) (Wibakti, 2017).

Pendapat lain tentang karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama, yaitu pendapat dari Zakaria (2019). Menurutnya karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama meliputi: (1) adanya kurikulum Internasional yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) suasana belajar yang berorientasi internasional, (3) fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang berorientasi internasional.

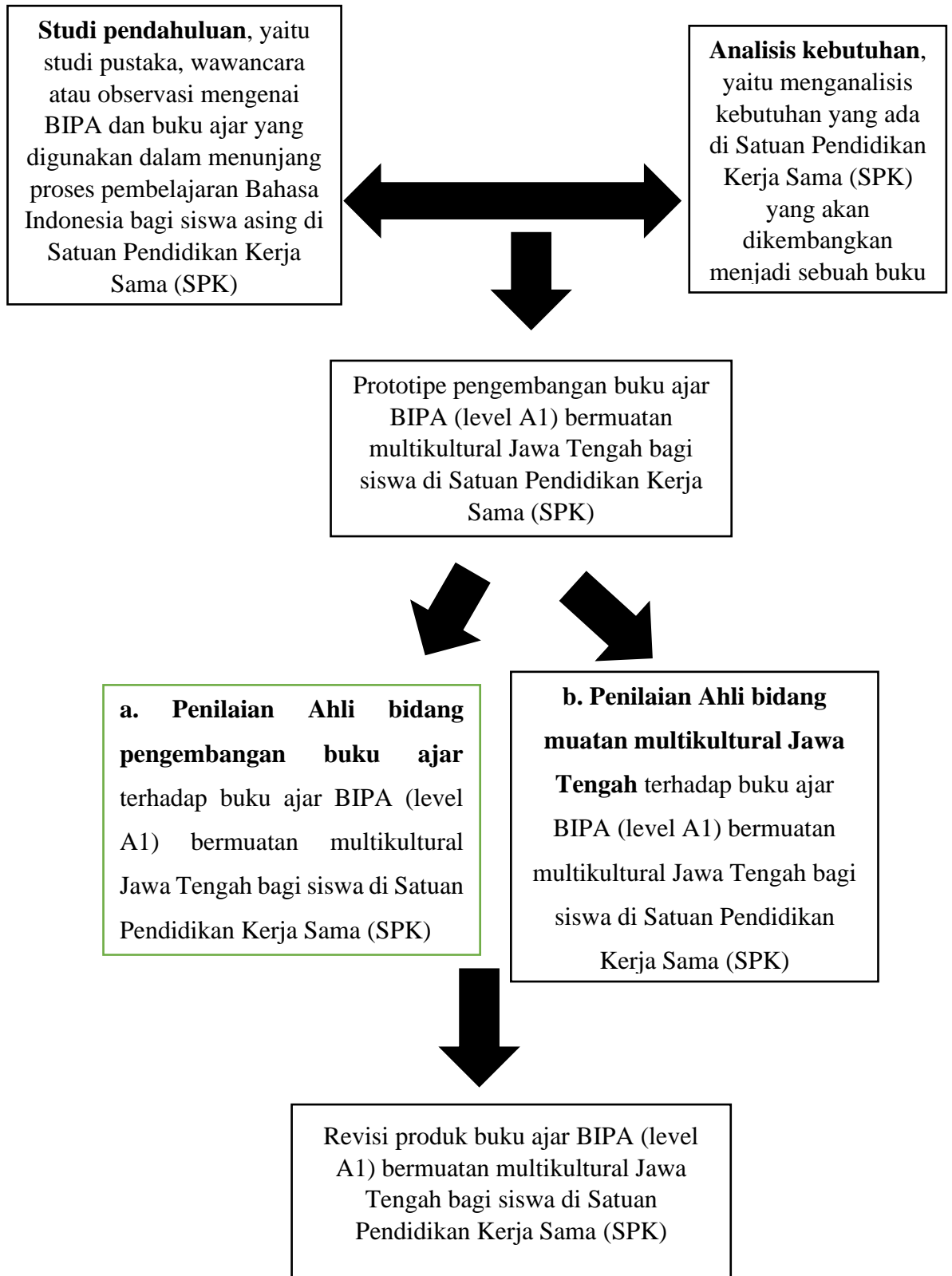
Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yaitu menggunakan kurikulum internasional dalam proses pembelajaran, suasana belajar yang berorientasi internasional, fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang berorientasi internasional, dan adanya Ujian Internasional yang diwajibkan bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).



### **2.3 Kerangka Berpikir**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), buku ajar memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai sumber belajar yang memudahkan para pelajar BIPA dalam memahami dan mempelajari bahasa Indonesia. Namun, selama ini buku ajar BIPA yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang, terutama buku ajar BIPA untuk siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK).

Pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik terhadap bahan ajar tersebut. Hasil analisis kebutuhan pendidik digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan buku ajar BIPA (level A1) yang sesuai dengan kebutuhan. Buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi siswa asing di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), sehingga mereka dapat menambah pengetahuan dalam memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) sebagai berikut:

1. Belum adanya buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) untuk dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. sehingga guru dan siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama membutuhkan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
2. Prototipe buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah terdiri atas (1) bagian muka buku atau kulit buku, (2) fisik buku, dan (3) isi buku. Bagian-bagian isi buku yang terdapat dalam buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah yaitu (1) bagian awal buku, (2) bagian isi buku, dan (3) bagian akhir buku.
3. Hasil rata-rata penilaian yang diberikan oleh validator atau dosen ahli terhadap prototipe buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yaitu 84,16 dengan kategori sangat baik dari berbagai aspek.
4. Perbaikan yang dilakukan pada buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) yaitu (1) pada aspek materi atau isi bagian yang diperbaiki yaitu kedalaman materi, (2) pada aspek penyajian materi bagian yang diperbaiki yaitu urutan sajian materi dan kelengkapan informasi materi, (3) pada aspek bahasa dan keterbacaan bagian yang diperbaiki yaitu ketepatan teori dan keterbacaan pada buku ajar, dan (4) pada aspek grafika bagian yang diperbaiki yaitu komposisi warna pada buku ajar,

tampilan gambar dan tulisan pada sampul buku ajar, penggunaan font dan jenis tulisan pada buku ajar, dan *layout* atau tata letak pada buku ajar.

## **5.2 Saran**

1. Bagi guru Bahasa Indonesia di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), hendaknya menggunakan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah.
2. Bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), hendaknya menggunakan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah sebagai penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
3. Bagi Pemerintah, perlu adanya perhatian lebih terhadap ketersediaan buku ajar BIPA bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) sebagai penunjang proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.
4. Bagi Peneliti pendidikan, perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji dan mengetahui keefektifan buku ajar BIPA (level A1) bermuatan multikultural Jawa Tengah bagi siswa di Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) sehingga akan diperoleh kritik dan saran yang membangun guna perbaikan kualitas buku yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurofiq, Atep. (2014). *Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia*. Dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, Vol. 1, No. 2.
- Adibah, Ida. (2014). *Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Karakter*. Dalam *Jurnal Madaniyah Edisi VII*
- Agcihan, Ezgi. Gokce, Asiye. (2018). *Analyzzing The Types Of Diskrimination In Turkish For Foreigners Books*. Dalam *Universal Journal Of Educational Research* 6 (2) : 257-264
- Angell, John. DuBravac, Stayc, etc (2008). *Thinking Globally, Acting Locally: Selecting Textbooks for College- Level Language Programs*. Dalam *Foreign Language Annals : Vol.41, Nomor 3*
- Anggiarima, Pritha. (2019). *Teaching Science Using English Done By Primary School Teachers In Malang*. Dalam *Jurnal CELTIC: A Journal of Culture, English a Teaching, Literature & Linguistics* ISSN: 2356-0401, E-ISSN: 2621-9158, VOL. 6, NO. 1
- Arif, Muhamad. (2014). *Model Kerukunan Sosial Pada Masyarakat Multikultural Cina Benteng (Kajian Historis dan Sosiologis)*. Dalam *Social Science Education Journal : Vo. 1 Nomor 1*
- Arumdyahsari, Sheilla. Hs, Widodo, dkk. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Tingkat Madya*. Dalam *Jurnal Pendidikan : Vol.1, No. 5*,
- Arwansyah, Yanuar. Suwandi, Sarwiji, dkk. (2017). *Revitalisasi Peran Budaya Lokal Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa)*. Dalam *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*
- Aslan, Serkan. (2018). *How is Multicultural Education Perceived in Elementary Schools*

- in Turkey? A Case Study*. Dalam *European Journal of Educational Research* Volume 8, Issue 1, 233 - 247
- Asmawati, Fitria. Rusminto, Nurlaksana, dkk. (2019). *Pengembangan Lkpd Pembelajaran Cerpen Bermuatan Multikultural Dengan Model Discovery Learning untuk Siswa Kelas Xi Smk*. Dalam *Jurnal J - SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* : Vol 7, No 3
- Azzuhri, Muhandis. (2012). *Konsep Multikulturalisme Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama Dalam Ranah Keindonesiaan)*. Dalam *Jurnal FORUM TARBIYAH* : Vol. 10, No. 1
- Bahri, Syamsul. (2018). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme)*. Dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* : VOL. 19, NO. 1
- Basyari, Iin. (2013). *Menanamkan Identitas Kebangsaan Melalui Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal*. Dalam *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi* : Vol. 1 Nomor 2
- Brata, Ida. (2016). *Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa*. Dalam *Jurnal Bakti Saraswati* Vol. 05 No. 01
- Budiana, Nia. Indrowaty, Sri, dkk. (2018). *Pengembangan Buku Teks BIPA Berbasis Multikulturalisme bagi Penutur Asing Tingkat Pemula*. Dalam *Jurnal Diglossia* : Vol 9 no 2
- Chabibah, Shelya. Kisyani. (2018). *Perkembangan Kosakata Dan Fonotaktik Pada Buku Ajar Bipa Tingkat A1—C2 Terbitan Kemendikbud*. Dalam *Jurnal Bahasa Indonesia*. Volume 01 Nomor 01
- Chen, Hsuan. (2018). *Towards A Safe and Respectful Campus : Perspectives Of Multicultural Education*. Dalam *International Dialogues On Education*
- Darmawan, Pilan. (2015). *Multikulturalisme Menurut H.A.R. Tilaar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Dalam *Skripsi*
- Dewi, Rishe. (2016). *Pengembangan Buku Ajar Pemula Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Berbasis Cefr*. Dalam *Jurnal Tarbawy* Vol. 3 Nomor 2 Desember 2016 Stain

*Sas Bangka Belitung*

- Effendi, Hansi. Hendriyani, Yeka. (2016). *Pengembangan Model Blended Learning Interaktif Dengan Prosedur Borg and Gall*. Dalam *International Seminar On Education (ISE) 2*
- Fadhiila, Hayunita. Sunarso, Ali, dkk. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Prblem Based Learning Bermuatan Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Dalam *Journal of Primary Education : Vol. 5 Nomor 1*
- Fariqoh, Riqoh. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Untuk Pembelajar Bahasa Indonesia Penutur Asing Tingkat Dasar*. Dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya : Vol. 2, Nomor 2*
- Gunay, Rafet. Aslan, Dolgun. (2016). *Educational Faculty Members' Perceptions On Multicultural Teacher*. Dalam *Journal Of Education and Learning, Vol. 5, No.2*
- Hafid, Anwar. Rosdin, Ali, dkk. (2015). *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud
- Harbi, Abdullah. (2017). *Evaluation Study for Secondary Stage EFL Textbook: EFL Teachers' Perspectives*. Dalam *English Language Teaching; Vol. 10, No. 3;*
- Haryati, Gustia. Andayani, dkk. (2019). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) (Sahabatku Indonesia: Untuk Anak Sekolah Tingkat C2 (Bipa 7)*. Dalam *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*
- Hertiki. (2017). *Pengajaran Dan Pembelajaran Bipa Di Perguruan Tinggi Polandia*. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 6(2)(2017): 1-5*
- Hidayat, Arif. (2011). *Analisis-Komparasi Standar Kompetensi Dan Materi Sains Kurikulum Internasional Dan Ktsp Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional: Kasus Fisika Di Smp Dan Sma*. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri*

Yogyakarta, 14 Mei 2011

- <http://suaramerdeka.news>. (2020). *Ribuan Pekerja Asal Tiongkok Diawasi*. Diunggah pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 14.24
- <https://kemnaker.go.id>. (2019). Diunggah pada tanggal 01 Februari 2020, pukul 16.30
- Istanti, Wati. Nugroho, Yusro. (2018). *Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Bipa Sebagai Peluang Income Generating Perguruan Tinggi*. Dalam *Seminar Kepakaran BIPA 2 “Eksistensi BIPA di Dunia Global” Universitas Muhammadiyah Purwokerto*
- Jayanti, Atix. (2016). *Pelaksanaan Upacara Bendera Di Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama (Spk) Sebagai Upaya Penguatan Jiwa Nasionalisme Pada Siswa (Studi Kasus Di Sma Semesta Bilingual Boarding School Semarang)*. Dalam *Skripsi*
- Jennifer. Jeanne. (2011). *Implementing Integrated Multicultural Instructional Design In Management Education*. Dalam *American Journal Of Business Education*
- Julaiha, Siti. (2014). *Internalisasi Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam*. Dalam *Jurnal Dinamika Ilmu : Vol. 14. No 1*
- Karacabey, Mehmet. Ozdere, Mustafa, dkk. (2019). *The Attitudes of Teachers towards Multicultural Education*. Dalam *European Journal of Educational Research Volume 8, Issue 1, 383 - 393*.
- Kartowagiran, Badrun. (2011). *Pengembangan Instrumen Asesmen Pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional*. Dalam *Makalah Penyusunan Bahan Ajar Dalam Sertifikasi*
- Khoiruddin, Arwan. (2008). *Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Calon Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Dengan Metode Fuzzy Associative Memory*. Dalam *Prosiding. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, Yogyakarta : 21 Juni 2008*.
- Kusrini, Idda. (2016). *Bahasa Indonesia 2 Untuk SMP Kelas VIII : Quadra*
- Lestari, Gina. (2015). *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara*. Dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th. 28, Nomor 1*



- Muliastuti, Liliana. Rahadhitami, Camilia. (2016). *Sahabatku Indonesia : Untuk Anak Sekolah Tingkat A1 (BIPA 1)*. Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Nababan, Budi. (2014). *Perlunya Perda Tentang Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing Di Tengah Liberalisasi Tenaga Kerja Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Dalam *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional* : Vol.3, Nomor 2
- Naim. Ngainun. Sauqi, Achmad. (2008). *Pendidikan Multikultural : Konsep dan Aplikasi* : Ar-Ruzz Media
- Ningsih, Siti. Rasyid, Yumna, dkk. (2018). *Analisis Kebutuhan Materi Ajar Membaca Bipa A1 Dengan Pendekatan Deduktif di SD D’Royal Moroco*. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* : Vol.2, Nomor 2
- Nisa, Hany. (2019). *Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural*. Dalam *Jurnal SEMANTIKA* : Volume 1, No. 01
- Nuraeni, Etik. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Berbasis Budaya Indonesia Tingkat Menengah Di Indonesian Studies Program (Isp) Mce*. Dalam *Jurnal Nosi* : Vol.4, Nomor 2
- Pang, Yunge. (2019). *Formal Education In China : A Call For Genuine Multiculturalism*. Dalam *BU Journal Of Graduate Studies In Education, Volume 11, Issue 1*
- Pangesti, Fida. Wurianto, Arif. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Bipa Berbasis Lintas Budaya Melalui Pendekatan Kontekstualkomunikatif*. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 7, No. 2*
- Pusat Perbukuan Depdiknas. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmadoni, Jefril. (2018). *Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sd Indonesian Creative School Pekanbaru*. Dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* : Vol. 3, Nomor 2

- Rahmawati, Ida. (2018). *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) "Sahaabatku Indonesia" Serta Nilai Pendidikan Karakter Pada Level A1 Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan dan Kewarganegaraan IV*, 178 - 184
- Rahmawati, Laili. Sulistyono, Yunus, dkk. (2018). *Urgensi Bahan Ajar Bipa Berorientasi Kesantunan*. Dalam *Seminar Nasional SAGA (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)*
- Rosyada, dede. (2014). *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*. Dalam *Jurnal Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Bandung
- Sulistiyobudi, Noor. Salamun, dkk. (2014). *Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta : Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yoogyakarta
- Suprihatin, (2015). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Intermediate*. Dalam *Jurnal NOSI : Volume3, Nomor3*
- Susetyo, Agus. (2017). *Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajar Pemula Bipa Pada Keterampilan Berbicara Di Universitas Muhammadiyah Jember*. Dalam *Jurnal.unmuhjember.ac.id : Vol.2, Nomor 1*
- Susetyo, Budi. Widiyatmadi, Edi. (2011). *Kehidupan Multikultural Orang Semarang*. Dalam *Seminar Nasional Psikologi Multikulturalisme, di Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus, 9 Mei 2011*
- Suwarni, Erna. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa SMA Kelas X*. Dalam *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Metro : Vol. 6, Nomor 2*
- Suyitno, Imam. (2016). *Learning Indonesian For Foreigner Based On Indonesian Culture*. Dalam *International Conference on Teacher Education And Professional Development*
- Tanjung, Ardyanto. Fahmi, Muhammad. (2015). *Urgensi Pengembangan Bahan Ajar*

- Geografi Berbasis Kearifan Lokal*. Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 20, No.1
- Ulumuddin, Arisul. Wismanto, Agus. (2014). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Bagi Penutur Asing (Bipa)*. Dalam *Jurnal Sasindo Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Vol. 02, Nomor 1*
- Utari, Unga. Degeng, Nyoman, dkk. (2016). *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)*. Dalam *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS : Vol.1 Nomor.1*
- Vogrincic, Ana. Cepic, Mitja. (2009). *Foreigner and Foreignness in Textbook Literature*. Dalam *Eckert.Analysen 2009/3*. <http://www.edumeres.net/urn/urn:nbn:de:0220-2009-00593>.
- Waluyo, Budi. (2018). *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas VII SMP dan MTS*. Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Wangke, Humphrey. (2014). *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Dalam *Jurnal Info Singkat Hubungan Internasional*, Vol. VI, No. 10.
- Wibakti, Ludwina. (2017). *Programmed Learning As Solution For Schools With Combined Curriculum To Win English Online National Examination*. Dalam *Jurnal IJIET : Vol. 2, No. 1*
- Widyastono, Herry. (2010). *Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional*. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan : Vol.16, Nomor 3*
- Wihardit, Kuswaya. (2010). *Pendidikan Multikultural : Suatu Konsep, Pendekatan, dan Solusi*. Dalam *Jurnal Pendidikan : Vol. 11, Nomor 2*
- Zakaria, Johannes. Panggabean, Hana. (2019). *Comparison on Global Mindset of International and National High School Students*. Dalam *Jurnal Asian Social Science : Vol. 15, No.2*
- Zulaeha, Ida. (2016). *Metode Penelitian Kreatif*. Semarang : Unnes Press